

## EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS NUSA CENDANA

*Dian Novita Rahmah, Kresnawati W. Setiono, Arley S. Telussa*

### ABSTRAK

Tindakan pencegahan COVID-19 yang benar hanya dapat dilakukan jika memiliki pengetahuan yang benar. Upaya meningkatkan pengetahuan pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan COVID-19 salah satunya dengan menggunakan media video. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana. Metode penelitian ini merupakan penelitian *pra eksperiment design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test dan post-test design*. Besar sampel dihitung menggunakan rumus besar sampel untuk uji beda rerata 2 populasi. Rumus ini dipilih untuk membandingkan rerata tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* sebanyak 233 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi indikator – indikator pertanyaan yang diadaptasi dengan memperhatikan Survey Tool and Guidance dari WHO dan menggunakan video animasi COVID-19 tentang pencegahan COVID-19 setelah bepergian keluar rumah yang berdurasi 4 menit 22 detik. Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui normalitas data. Karena data tidak terdistribusi normal, digunakan uji *wilcoxon t-test*. Hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik dengan *wilcoxon t-test* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan  $p = 0.000$  atau  $p < 0,05$  berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 setelah bepergian ke luar rumah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video. Kesimpulan penelitian ini bahwa media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan COVID-19 setelah bepergian.

*Kata kunci : Video, tingkat pengetahuan, COVID-19.*

Pemerintah Indonesia menerapkan *New Normal* pada awal Juni 2020.<sup>1</sup> Jawa Barat merupakan provinsi yang pertama kali menerapkan *New Normal* pada tanggal 1 Juni 2020.<sup>2</sup> *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dalam beradaptasi pada situasi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19.<sup>3</sup> Salah satu dampak dari diterapkannya kebijakan tersebut berhubungan dengan lonjakan signifikan kasus positif COVID-19 pada awal juni 2020.<sup>4</sup> Hal ini dikaitkan dengan peningkatan jumlah kasus positif pada tanggal 5 hingga 11 menjadi 6.477 kasus. Dalam rentang waktu itu, kasus harian yang memecahkan rekor terjadi pada 6 Juni dengan 993 kasus. Kemudian 9 Juni 1.042 kasus dan terakhir 10 Juni 1.241 kasus.<sup>5</sup>

Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia pada era *New Normal* adalah membuka kembali penerbangan domestik dan internasional pada tanggal 8 Juni 2020. Dibukanya kembali penerbangan dapat menyebabkan kasus COVID-19 dalam hal ini *imported case* meningkat, seperti yang terjadi di Kota Balikpapan kasus positif COVID-19 meningkat drastis menjadi 82 % usai aktivitas penerbangan di Bandara Sepinggian dibuka kembali.<sup>7</sup> Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Jayawijaya kasus positif COVID-19 melonjak tajam dari 2 orang pasien meningkat menjadi 19 orang pasien positif COVID-19 usai aktivitas penerbangan di Bandara Wamena dibuka kembali.<sup>8,9,10</sup> Tidak menutup kemungkinan hal serupa juga dapat terjadi di Kota Kupang. Oleh karena itu kita perlu mengedukasi masyarakat tentang pencegahan COVID-19 sebagai salah satu

kesiapan dalam menghadapi era *new normal*. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Samingan yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis di kelurahan pulogadung jakarta timur tahun 2016.<sup>12</sup> Upaya meningkatkan pengetahuan pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan COVID-19 salah satunya dengan menggunakan media video. Media video mempunyai kelebihan dalam memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberi penyuluhan kesehatan melalui media video tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas x SMAN 2 Gowa tahun 2017.<sup>14</sup> Edukasi pencegahan COVID-19 perlu diberikan kepada masyarakat terutama masyarakat usia produktif karena usia produktif merupakan usia yang paling sering bepergian keluar rumah.<sup>15</sup> Usia produktif merupakan kelompok usia dengan rentang umur 15 sampai 64 tahun dan mahasiswa merupakan golongan tersebut.<sup>16,17</sup>

Oleh karena kebijakan pemerintah menerapkan *new normal* yaitu membuka kembali aktivitas penerbangan yang berpeluang meningkatkan jumlah kasus positif COVID-19 sehingga masyarakat perlu diberikan edukasi dengan menggunakan media video tentang pencegahan COVID-19 dalam menghadapi era *new normal*, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana”.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di Universitas Nusa Cendana pada mahasiswa baru SNMPTN yang berjumlah 1437 orang. Penelitian ini dilaksanakan secara *online*. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli-November 2020.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pra Eksperiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test* dan *post-test design* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana tahun 2020.

Penilaian tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk pertanyaan dasar COVID-19 diadaptasi dari kuesioner pengetahuan COVID-19 oleh Alzoubi, Hamed., Alnawaiseh, Nedal., Al-mnayyis, Asma'a., Abu-Lubad, Mohammad., Aqel, Amin., dan Al-Shagahin, Hani. Kuesioner ini terdiri dari beberapa topik yaitu : deteksi COVID-19 di negara responden, gejala COVID-19 berupa demam, batuk, kesulitan bernafas, sakit kepala, mual dan muntah, diare, masa inkubasi COVID-19 tidak ada vaksin untuk COVID-19, tidak ada pengobatan khusus untuk COVID-19, dan COVID-19 dapat menyebabkan kematian.<sup>32</sup>

Kemudian untuk pertanyaan khusus tentang pencegahan COVID-19 setelah bepergian keluar rumah diadaptasi dari buku saku desa tangguh COVID-19 oleh Universitas Gadjah Mada.<sup>26</sup> Indikator – indikator pertanyaan dibuat dengan memperhatikan Survey Tool and Guidance dari WHO.<sup>33</sup>

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 233 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah media video, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N (%)
Jenis kelamin	
• Laki-laki	56 (24)
• Perempuan	177 (76)
Fakultas	
• Kesehatan dan kesehatan hewan (FKM, FK dan FKH)	41 (18)
• non kesehatan	192 (82)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari laki-laki sebesar 177 ( 76% ) sedangkan responden terbanyak berasal dari fakultas non kesehatan sebanyak 192 (82%).

Responden dalam penelitian ini berjumlah 233 orang yang diperoleh dari 11 fakultas yang berada di Universitas Nusa Cendana. Responden dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( FKIP ) berjumlah 36 orang, Fakultas

Kedokteran ( FK ) berjumlah 22 orang , Fakultas Kesehatan Masyarakat ( FKM ) berjumlah 12 orang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ( FISIP ) berjumlah 48 orang , Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ( FPIK ) 7 orang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ( FEB ) berjumlah 11 orang , Fakultas Kedokteran Hewan ( FKH ) berjumlah 7 orang, Fakultas Sains dan Teknik ( FST ) berjumlah 42 orang, Fakultas Peternakan (FAPET) berjumlah 6 orang, Fakultas Pertanian ( FAPERTA ) berjumlah 13 orang, dan Fakultas Hukum (FH) berjumlah 29 orang. Responden diperoleh dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini diambil data mengenai karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin dan distribusi fakultas kesehatan dan non kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Topik Pertanyaan Dasar tentang COVID-19

Topik Pertanyaan Dasar	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1. Pengertian COVID-19	214	91,8	19	8,2	214	91,8	19	8,2
2. Cara penularan COVID-19	206	88,4	27	11,6	206	88,4	27	11,6
3. Tidak ada pengobatan khusus untuk COVID-19	141	60,5	92	39,5	142	60,9	91	39,1
4. Masa inkubasi COVID-19	216	92,7	17	7,3	216	92,7	17	7,3
5. Gejala COVID-19	163	70	70	30	163	70	70	30
6. Suhu tubuh penderita COVID-19	187	80,3	46	19,7	187	80,3	46	19,7
7. Pencegahan penularan COVID-19 saat bepergian keluar rumah	218	93,6	15	6,4	218	93,6	15	6,4

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap 7 pertanyaan dasar yang diberikan. Pada hasil *pre-test* pertanyaan nomor 1 didominasi oleh jawaban benar sebanyak 214 (91,8%) , pertanyaan nomor 2 didominasi oleh jawaban benar 206 (88,4%), pertanyaan nomor 3 didominasi oleh jawaban benar 141(60,5%), pertanyaan nomor 4 didominasi oleh jawaban benar 216(92,7%), pertanyaan nomor 5 didomina

si oleh jawaban benar 163 (70%), pertanyaan nomor 6 didominasi jawaban benar 187 (80,3%), dan pertanyaan nomor 7 didominasi jawaban benar 218 (93,6%) . Pada hasil *post-test* ditemukan dominasi jawaban benar dengan jumlah yang sama dengan hasil *post-test* namun pada nomor 3 jumlah jawaban benar sebanyak 142 (60,9%) dimana terjadi peningkatan sebanyak 1 orang. Oleh karena itu, rata-rata responden sudah mengetahui tentang pengetahuan covid yang benar terhadap pertanyaan dasar tersebut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Topik Pertanyaan Khusus tentang Pencegahan COVID-19 Setelah Bepergian Keluar Rumah

Topik Pertanyaan Khusus	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1. Salah satu tindakan pencegahan penularan COVID-19 setelah bepergian yaitu melepaskan alas kaki yang digunakan sebelum masuk ke rumah. Hal ini dilakukan karena....	226	97	7	3	227	97,4	6	2,6
2. Apa yang dilakukan pada barang bawaan seperti tas, dompet, kunci, hp saat sampai di rumah setelah bepergian ke luar rumah ?	231	99,1	2	0,9	232	99,6	1	0,4
3. Mengapa saat sampai di rumah setelah bepergian, kita tidak boleh menyentuh benda apapun di rumah sebelum mencuci tangan ?	231	99,1	2	0,9	232	99,6	1	0,4

4. Mengapa saat sampai di rumah setelah bepergian, kita tidak boleh berbicara dan melakukan kontak fisik dengan anggota keluarga di rumah sebelum membersihkan diri ?	231	99,1	2	0,9	232	99,6	1	0,4
5. Salah satu tindakan pencegahan penularan COVID-19 setelah bepergian yaitu cuci tangan. Cuci tangan yang paling baik dilakukan dengan menggunakan sabun dengan...	213	91,4	20	8,6	214	91,8	19	81,2
6. Apa yang kita lakukan terhadap masker yang telah kita gunakan setelah bepergian keluar rumah ?	224	96,1	9	3,9	225	96,6	8	3,4
7. Apa yang kita lakukan terhadap pakaian yang telah kita gunakan setelah bepergian keluar rumah ?	217	93,1	16	6,9	218	93,6	15	6,4
8. Kita harus segera mandi, keramas, dan ganti baju yang bersih sesaat setelah bepergian keluar rumah. Hal ini bertujuan untuk...	219	94	14	6	219	94	14	6

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap 8 pertanyaan khusus yang diberikan mengenai pencegahan COVID-19 setelah bepergian keluar rumah. Pada hasil *pre-test* pertanyaan nomor 8 didominasi oleh

jawaban benar sebanyak 226 (97%) , pertanyaan nomor 9 didominasi oleh jawaban benar 231 (99,1%), pertanyaan nomor 10 didominasi oleh jawaban benar 231 (99,1%), pertanyaan nomor 11 didominasi oleh jawaban benar 231

(99,1%), pertanyaan nomor 12 didominasi oleh jawaban benar 213 (91,4%), pertanyaan nomor 13 didominasi jawaban benar 224 (96,1%), pertanyaan nomor 14 didominasi jawaban benar 217(93,1%) dan pertanyaan nomor 15 didominasi oleh jawaban benar 219 (94%). Pada hasil *post-test* ditemukan dominasi jawaban benar dengan penambahan 1 orang disetiap nomor kecuali pertanyaan nomor 15 yang tetap konstan. Oleh karena itu, rata-rata peningkatan pengetahuan pencegahan COVID-19 setelah bepergian keluar rumah terjadi setelah pemberian media video.

Tabel 4. Rerata Nilai Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19 Setelah Bepergian Keluar Rumah pada Mahasiswa Non Kesehatan

	N	Minimum	Maksimum	Rerata
<i>Pre-Test</i>	192	6	15	13,37
<i>Post -Test</i>	192	6	15	14,19

#spss crosstab.

Tabel 6. Rerata nilai tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 setelah berpergian *pre-test* dan *post test*

Variabel	Rerat a	Standar deviasi	Min	Max	Selisih rerata	Nilai p
pre test	13.45	1.500	6	15	0.79	0,000
post test	14.24	1.234	6	15		

#spss crosstab.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menggunakan uji deskriptif statistik SPSS untuk frekuensi menunjukkan bahwa dari 233 responden diperoleh bahwa nilai rerata sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 setelah berpergian keluar rumah menggunakan media video (*pre-test*)

Tabel 5. Rerata Nilai Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19 Setelah Bepergian Keluar Rumah pada Mahasiswa Kesehatan

	N	Minimum	Maksimum	Rerata
<i>Pre-Test</i>	41	7	15	13,85
<i>Post -Test</i>	41	9	15	14,49

#spss crosstab.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 didapatkan bahwa mahasiswa non kesehatan mendapatkan rerata 13,37 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 15 pada hasil *pre-test* sedangkan *post-test* mendapatkan rerata 14,19 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 15. Sementara itu, selisih rerata *pre-test* dan *post-test* 0,82. Mahasiswa kesehatan mendapatkan rerata 13,85 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 15 pada *pre-test* sedangkan *post-test* mendapatkan rerata 14,49 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 15. Sementara itu, selisih rerata *pre-test* dan *post-test* 0,64. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non kesehatan baik sebelum *pre-test* maupun setelah *post-test*.

adalah 13.45 dengan nilai minimal 6 dan maksimal 15 sedangkan nilai rerata setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pencegahan COVID-19 setelah berpergian keluar rumah menggunakan media video (*post-test*) adalah 14.24 dengan nilai minimal 6 dan nilai maksimal 15. Data ini menunjukkan adanya peningkatan rerata

hasil *pre test* dan hasil *post test* dilihat dari selisih rerata sebesar 0,79. Dari hasil peningkatan rerata tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan rata-rata tersampaikan dengan baik kepada responden sehingga terjadi peningkatan rerata *post test* pada responden. Pemilihan media video yang inovatif dan kreatif menjadikan materi yang disampaikan tidak monoton, tidak membosankan sehingga terjadinya pemberian informasi yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran tahun 2017 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa yang mendapatkan peningkatan rerata setelah diberikan penyuluhan melalui media video.<sup>14</sup>

Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan (*post test*) pencegahan COVID-19 setelah berpergian keluar rumah

Tingkat pengetahuan	Post Test	
	Frekuensi	Presentase
Meningkat	134	57%
Tetap	83	36%
Menurun	16	7%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 233 responden setelah diberikan penyuluhan pencegahan COVID-19 setelah berpergian keluar rumah terdapat 134 (57 %) responden yang pengetahuannya meningkat, 83 (36%) responden yang pengetahuannya tetap dan 16 (7%) responden yang pengetahuannya menurun. Pada responden yang tetap pengetahuannya dan bahkan menurun setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang pencegahan COVID-19 setelah berpergian ke luar rumah dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor peneliti,

faktor responden, faktor sarana dan prasarana.

Pada faktor peneliti dapat diketahui dari media yang digunakan untuk membagikan video berisi pencegahan COVID-19 setelah bepergian adalah *zoom* dan tidak bertemu secara langsung hal ini akan menyulitkan peneliti untuk mengontrol proses penerimaan informasi dari responden tidak dapat maksimal. Walaupun peneliti sudah meminta untuk menunjukkan wajahnya dari fitur video *zoom* dan *unmute* saat penelitian berlangsung namun karena jaringan internet yang kurang stabil membuat peneliti dapat meninggalkan *room zoom* sehingga proses pemantauan terhadap responden tidak dapat maksimal. Ditambah lagi, peneliti tidak dapat mengontrol suasana responden agar nyaman dalam melihat video karena peneliti dan responden berada di tempat yang berbeda. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran tahun 2017 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa yang melihat adanya kesulitan yang sama saat melakukan penelitian walaupun sudah bertemu secara langsung.<sup>14</sup>

Pada faktor responden dapat terjadi karena kemampuan penyerapan setiap orang berbeda terhadap sesuatu, intensitas perhatian responden dan kemauan responden untuk melihat video secara maksimal yang diberikan peneliti. Kurangnya intensitas perhatian dan fokus responden terhadap video dapat menyebabkan tidak adanya perubahan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah bahkan dapat mengalami penurunan setelah diberikan media video. Hal ini dapat dipengaruhi dari jaringan internet responden saat penelitian dimulai dan suasana responden saat mengerjakan soal *pre test* dan *post test*.

Pada faktor sarana dan prasarana dapat dilihat dari media yang digunakan

hanyalah aplikasi *zoom* yang tidak dapat memastikan proses penyampaian informasi melalui video dapat diterima atau tidak oleh responden. Video yang diberikan saat penelitian diberikan melalui media *zoom* sehingga saat jaringan kurang stabil pada

peneliti dan pada responden maka dapat menyebabkan proses penyampaian informasi melalui media video tersebut akan terganggu sehingga hasil yang didapatkan juga tidak maksimal.

Tabel 8. Hasil perbandingan tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 setelah berpergian menggunakan media video *pre-test* dan *pos-test*

Tingkat pengetahuan	Median	Median <i>difference</i>	Min	Max	Nilai <i>p</i>
<i>Pre-test</i>	14	1	6	15	0,00
<i>Post-test</i>	15		6	15	

#*spss crosstab.*

Berdasarkan uji statistik dengan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post-test* didapatkan  $p = 0.000$  atau  $p < 0,05$  berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 setelah berpergian ke luar rumah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran tahun 2017 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa.<sup>14</sup>

Penyampaian informasi mengenai pencegahan COVID-19 setelah berpergian keluar rumah pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan video animasi. Terdapatnya perbedaan yang signifikan setelah pemutaran media video sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid tahun 2006 bahwa media penyuluhan melalui media video memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu dengan lebih detail dan dapat dipercepat atau diperlambat.<sup>28</sup> Menurut Depkes tahun 2012 Penggunaan media video sebagai media informasi dapat menstimulus penggunaan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan terhadap

video yang diberikan sehingga jika seseorang dapat menggunakan indra sebanyak-banyaknya dalam menerima informasi akan jauh lebih efektif.<sup>28</sup> Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan sebesar 83 % dan pendengaran sebesar 11 % sedangkan sisanya melalui indra perasa 1 %, indera peraba 2 %, dan indera penciuman 3 %.<sup>28</sup>

Media video adalah media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Pesan yang disampaikan melalui media video lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton.<sup>28</sup> Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadiman pada tahun 2012, bahwa video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima

informasi melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal.<sup>28</sup> Video diharapkan sama seperti film, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pengetahuan.

Media video yang diikuti dengan penjelasan dari peneliti mengenai isi video menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengubah pemahaman mengenai pentingnya hal apa yang harus dilakukan setelah bepergian keluar rumah untuk mencegah penularan COVID-19. Sehingga responden dapat melakukan langkah-langkah pencegahan COVID-19 setelah bepergian keluar rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Rerata sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 setelah bepergian keluar rumah menggunakan media video (*pre-test*) adalah 13.45 dengan nilai minimal 6 dan maksimal 15 .
2. Rerata setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pencegahan COVID-19 setelah bepergian menggunakan media video (*post-test*) adalah 14.24 dengan nilai minimal 6 dan nilai maksimal 15.
3. Media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan COVID-19 setelah bepergian

## SARAN

1. Bagi instansi pendidikan, dapat menggunakan media video dalam

upaya menyampaikan informasi kesehatan terutama pencegahan covid-19 setelah berpergian ke luar rumah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas termasuk jalur SBMPTN dan jalur Mandiri sehingga dapat merepresentativkan mahasiswa baru jika ingin diteliti lagi pada mahasiswa baru.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BBC News Indonesia. Covid-19: Rencana Penerapan New Normal, 'kondisi pasien sekarang saja sudah membludak' [internet]. 2020 [diakses pada 27 Juli 2020]. Diakses dari: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52822646>
2. BBC News Indonesia. Virus corona: New normal perdana diberlakukan di Jawa Barat pada 1 Juni, apa saja yang diatur? [internet]. 2020 [diakses pada 27 juli 2020]. Diakses dari: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52853144>
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi.
4. CNN Indonesia. Pecah Rekor Kasus Positif Corona saat Transisi New Normal [internet]. 2020 [diakses pada 27 Juli 2020]. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200612131843-20-512614/pecah-rekor-kasus-positif-corona-saat-transisi-new-normal>

5. Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. Diakses dari <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.Xsq6v7VR200>
6. CNN Indonesia. Pembatasan Penerbangan Bandara AP II Diperpanjang Jadi 7 Juni [internet]. 2020 [diakses pada 27 Juli 2020]. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200531171601-92-508529/pembatasan-penerbangan-bandara-ap-ii-diperpanjang-jadi-7-juni>
7. Gunawan, A. Dinkes: Kasus Positif Covid-19 di Balikpapan Melonjak Usai Bandara Dibuka [Liputan6 internet]. 2020 [diakses pada 27 Juli 2020]. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/regional/read/4293623/dinkes-kasus-positif-covid-19-di-balikpapan-melonjak-usai-bandara-dibuka>
8. Costa, F. M. L. Bandara Wamena Bakal Ditutup Kembali akibat Pandemi, Kasus Positif Covid-19 di Kabupaten Jayawijaya Meningkat Drastis [Kompas internet]. 2020 [diakses pada 27 Juli 2020]. Diakses dari: <https://kompas.id/baca/nusantara/2020/07/22/16-warga-jayawijaya-positif-covid-dalam-tiga-hari-terakhir/>
9. Christyaningsih. Penerbangan Masuk Bandara Wamena akan Ditutup Lagi [Republika internet]. 2020 [diakses pada 27 Juli 2020]. Diakses dari: <https://republika.co.id/berita/qdvfsl459/penerbangan-masuk-bandara-wamena-akan-ditutup-lagi>
10. Rumbewas, V. Pasien Covid-19 Bertambah, Penerbangan Penumpang ke Wamena Ditutup [Papua Inside internet]. 2020 [diakses pada 27 Juli 2020]. Diakses dari: <http://papuainside.com/pasien-covid-19-bertambah-penerbangan-penumpang-ke-wamena-kembali-ditutup/>
11. Persebaran kasus konfirmasi COVID-19 di kota kupang [internet]. 2020 [Diakses pada 27 Juli 2020]. Diakses dari <http://kupangkota.go.id/info-covid-19/>
12. D.Dessy Sari dan Samingan. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di Kelurahan Pulogadung Jakarta Timur Tahun 2016. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan 2 (10). 2017
13. Puspita, Indriana. Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 9 Tangerang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2017
14. I. Fany Asfani. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X SMAN 2 Gowa. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. 2017
15. Prastiawan, A. Pengaruh Faktor Mobilitas dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria Impor di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Jurnal Kesehatan Lingkungan 2(11)p.91-98. 2019
16. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin. P.1. 2015. Diakses dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id>

17. Hulukati, W dan Djibran, MR. Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal bioetik* 2(13). 2018
18. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19).2020
19. Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. Diakses dari <https://www.who.int>
20. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. *Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia 2019-nCoV di Indonesia*. PDPI: Jakarta; 2020.
21. Wang Z, Qiang W, Ke H. *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technologi Press. China; 2020.
22. Yuliana. *Corona virus disease : Sebuah Tinjauan Literatur*. *Welness and Healthy Magazine* 2(1).2020
23. Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. Diakses dari <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.Xsq6v7VR200>
24. Kementrian Kesehatan RI. Media KIE. 2020. Diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id/kumpulan-flyer-pencegahan-virus-corona>
25. Center For Tropical Medicine Universitas Gadjah Mada. Buku Saku Desa Tangguh COVID-19 p10. UGM: Yogyakarta; 2020
26. Puspita, Indriana. Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 9 Tangerang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2017
27. Irfandi. 2009. Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan. Diakses dari <http://academica.edu.id> [20 Mei 2015]
28. Puspita, Indriana. Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 9 Tangerang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2017
29. Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.p:23
30. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.p:113
31. Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran, sebuah pendekatan baru* . Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.p:16-17
32. Alzoubi, Hamed., Alnawaiseh, Nedal., Al-mnayyis, Asma'a., Abu-Lubad, Mohammad., Aqel, Amin., dan Al-Shagahin, Hani. COVID - 19– Knowledge, Attitude and Non – Medical University Students in Jordan. *Jounal Of Pure and Applied Microbiology ( JPAM )* 14(1) p17-24. 2020
33. World Health Organization. *Survey Tool and Guidance Monitoring Knowledge, Risk Perception,*

Preventive Behaviours and Trust to Inform Pandemic Outbreak Response. 2020

34. Sastroasmoro, S. Sofyan I. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5, Jakarta :CV. Sagung Seto. 2014.p:7-17